Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 1, 2025 |pp: 933-942 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5234

# Membangun Kesadaran Gaya Hidup Berkelanjutan: Edukasi untuk Gen Z Di Sma Negeri 2 Sungai Kakap

**[1] Shandra Andina Rahsia*, [2]Ika Muthya Anggraini, [3]Julianti Marbun, [4]Ivan Andri Gunawan, [5]Muji Listyo Widodo, [6]Hezliana Syahwanti**

[1,2,3,4,5]Program Studi Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Panca Bhakti, Pontianak)
[6]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Panca Bhakti, Pontianak
Email Corresponding: shandra.andina@upb.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

**Kata Kunci:**
Gaya hidup berkelanjutan
Kurikulum merdeka
Pengelolaan lingkungan

**ABSTRAK**

Pergeseran pola konsumsi dan gaya hidup memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan, terutama dalam pengelolaan sumber daya alam dan limbah. Generasi Z memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan, namun kesadaran mereka terhadap gaya hidup berkelanjutan masih perlu ditingkatkan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Kakap melalui penyuluhan dan praktik langsung dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan meliputi pretest dan posttest untuk mengevaluasi perubahan pemahaman dan sikap siswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa terkait isu lingkungan, kebiasaan berkelanjutan, dan partisipasi dalam kegiatan ramah lingkungan. Misalnya, siswa yang membawa botol minum sendiri dan mendukung fasilitas daur ulang meningkat secara signifikan setelah program. Selain itu, ketertarikan terhadap teknologi ramah lingkungan seperti energi terbarukan juga bertambah. Program ini membuktikan efektivitasnya dalam membangun generasi muda yang peduli terhadap lingkungan sekaligus mendukung implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka.

**Keywords:**
*Sustainable living*
*Merdeka curriculum*
*Environmental education*

**ABSTRACT**

The shift in consumption patterns and lifestyles has significantly impacted the environment, particularly in the management of natural resources and waste. Generation Z holds a strategic role in advancing sustainability, yet their awareness of sustainable living practices requires further development. This study aimed to enhance the knowledge and awareness of 10th-grade students at SMA Negeri 2 Sungai Kakap through educational interventions and practical activities, aligned with the Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) initiative under the Merdeka Curriculum. The methodology included pretest and posttest assessments to evaluate changes in students' understanding and attitudes. The findings revealed a significant improvement in students' awareness of environmental issues, adoption of sustainable habits, and active participation in environmentally friendly practices. For instance, the number of students utilizing reusable water bottles and supporting recycling initiatives increased markedly after the program. Moreover, students exhibited heightened interest in sustainable technologies, such as renewable energy systems. This program demonstrated its effectiveness in fostering a generation that is not only environmentally conscious but also actively engaged in sustainability efforts, thereby supporting the successful implementation of P5 within the Merdeka Curriculum.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

## I. PENDAHULUAN

Perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat saat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan limbah. Generasi Z, sebagai generasi yang tumbuh di tengah era digital, memiliki peran penting dalam membentuk pola kehidupan yang

lebih berkelanjutan di masa depan. Namun, tingkat kesadaran mereka terhadap pentingnya gaya hidup berkelanjutan masih perlu ditingkatkan, terutama melalui pendidikan.

SMA Negeri 2 Sungai Kakap menjadi salah satu institusi yang strategis untuk menginisiasi upaya edukasi ini, mengingat peran sekolah sebagai pusat pembelajaran dan pembentukan karakter generasi muda. Banyak siswa di sekolah ini yang belum sepenuhnya memahami dampak dari perilaku konsumtif terhadap lingkungan, seperti penggunaan plastik sekali pakai, tingginya jejak karbon akibat transportasi, serta rendahnya partisipasi dalam pengelolaan limbah. Dalam mendukung tujuan ini, implementasi Kurikulum Merdeka menyediakan wadah melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dirancang untuk membangun karakter siswa dalam berbagai aspek, termasuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, P5 tidak hanya mendorong siswa untuk memahami konsep keberlanjutan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan tanggung jawab, ke dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Generasi Milenial (1981–1996) dan Generasi Z (1997–2012) memiliki pola pikir dan gaya hidup yang berbeda akibat perkembangan teknologi dan lingkungan sosial. Milenial dikenal adaptif, konsumtif, dan peduli pada isu global, termasuk lingkungan, tetapi lebih menyukai pengalaman langsung seperti belanja di toko fisik (Putra, 2021; Sari et al., 2022). Sebaliknya, Generasi Z tumbuh dengan teknologi sejak dini, multitasking, dan kreatif, tetapi cenderung memiliki perhatian pendek terhadap isu kompleks, termasuk keberlanjutan (Fadli et al., 2022).

Edukasi berbasis proyek dan integrasi nilai lokal, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan Generasi Z di SMA Negeri 2 Sungai Kakap. Pendekatan ini dapat menanamkan nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial yang relevan dengan karakteristik mereka sebagai agen perubahan (Nugraha et al., 2022). Penelitian oleh Wibowo (2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan lingkungan tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap isu lingkungan, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan komunitas. Selain itu, studi oleh Rahman et al. (2023) menegaskan bahwa pendekatan berbasis proyek yang menggabungkan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dalam memahami dan menerapkan gaya hidup berkelanjutan. Temuan ini mendukung pentingnya strategi berbasis lokal dan inovasi teknologi dalam membangun kesadaran dan perilaku pro-lingkungan di kalangan Generasi Z.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis lingkungan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan pada siswa. Misalnya, Setiawan (2021) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam konteks lingkungan meningkatkan pemahaman siswa tentang keberlanjutan hingga 80%. Penelitian lain oleh Lestari dan Putra (2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek lingkungan menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku pengelolaan limbah dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Dengan demikian, integrasi edukasi tentang gaya hidup berkelanjutan melalui P5 tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam mengambil tindakan nyata, seperti mengurangi limbah, menggunakan energi secara efisien, dan mendukung ekonomi sirkular. Program ini menjadi sangat relevan untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dan kesadaran sebagai agen perubahan demi masa depan yang lebih baik.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan siswa SMA Negeri 2 Sungai Kakap dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Program ini dirancang untuk memberikan panduan praktis yang sesuai dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari siswa, sekaligus mendukung implementasi P5 secara maksimal dalam Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis proyek, program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menanamkan budaya keberlanjutan di kalangan generasi muda.

## II. MASALAH

Kurangnya kesadaran siswa SMA Negeri 2 Sungai Kakap terhadap konsep hidup berkelanjutan menjadi salah satu tantangan utama dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan. Pemahaman siswa tentang pentingnya keberlanjutan masih rendah, sehingga diperlukan pendekatan edukatif yang integratif dan aplikatif. Penelitian oleh Santoso et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis proyek, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dapat meningkatkan pemahaman siswa hingga 85% terhadap

isu keberlanjutan melalui pengajaran yang melibatkan studi kasus dan aktivitas berbasis komunitas. Selain itu, hasil penelitian Wibowo (2022) menegaskan bahwa integrasi nilai lokal dalam pembelajaran keberlanjutan mampu memperkuat rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam mengurangi dampak lingkungan. Dengan implementasi P5, edukasi tentang gaya hidup berkelanjutan diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isu lingkungan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata, seperti pengurangan limbah, efisiensi energi, dan mendukung ekonomi sirkular. Studi oleh Rahman et al. (2023) juga mendukung pentingnya pendekatan ini, dengan menyoroti bahwa kolaborasi antara siswa, guru, dan komunitas lokal dalam program keberlanjutan menghasilkan perubahan perilaku positif yang signifikan.

Program ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dan kesadaran sebagai agen perubahan yang relevan dalam menghadapi tantangan lingkungan global. Selain itu, pendekatan berbasis proyek dan partisipatif yang diterapkan melalui P5 bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola isu keberlanjutan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Program ini juga relevan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, dengan memberikan panduan praktis yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta mendorong mereka untuk menerapkan pola pikir keberlanjutan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan siswa SMA Negeri 2 Sungai Kakap dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menanamkan budaya keberlanjutan di kalangan siswa, tetapi juga menjadi langkah awal yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan solusi yang berkelanjutan

Adapun lokasi pengabdian ini dilakukan pada SMA Negeri 2 Sungai Kakap yang dapat dilihat dari gambar lokasi berikut.




Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan PkM

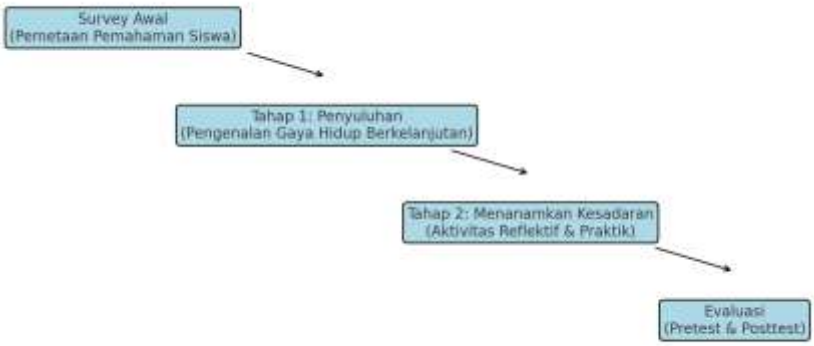
## III. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat berjudul *"Membangun Kesadaran Gaya Hidup Berkelanjutan: Edukasi untuk Gen Z di SMA Negeri 2 Sungai Kakap"* dilaksanakan dengan pendekatan pendidikan partisipatif. Program ini bertujuan mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam tema gaya hidup berkelanjutan sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Kegiatan diawali dengan survei awal untuk memetakan tingkat pemahaman dan kesadaran siswa terkait gaya hidup berkelanjutan. Survei dilakukan pada 32 siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sungai Kakap untuk mendapatkan gambaran dasar

yang akan menjadi acuan dalam merancang kegiatan. Pendekatan serupa telah diterapkan dalam penelitian oleh Wibowo (2023), yang menekankan pentingnya analisis awal dalam merancang metode pembentukan gaya hidup berkelanjutan di kalangan remaja.

Pelaksanaan program dilakukan dalam dua tahap utama. Tahap pertama adalah metode penyuluhan yang berfokus pada pengenalan konsep dasar gaya hidup berkelanjutan. Penyuluhan ini meliputi materi tentang pengertian gaya hidup berkelanjutan, dampak perilaku konsumtif terhadap lingkungan, serta praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan seperti pengelolaan limbah, pengurangan jejak karbon, dan efisiensi penggunaan energi. Kegiatan penyuluhan disampaikan melalui presentasi interaktif yang dilengkapi dengan media visual seperti video, infografis, dan contoh nyata. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok dan simulasi praktis untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Tahap kedua adalah upaya menanamkan kesadaran pentingnya gaya hidup berkelanjutan melalui aktivitas reflektif dan praktik langsung. Siswa diajak untuk berdiskusi secara reflektif tentang kebiasaan sehari-hari yang kurang berkelanjutan serta cara-cara untuk mengubahnya menjadi lebih ramah lingkungan. Selanjutnya, siswa dilibatkan dalam proyek sederhana, seperti pengelolaan sampah organik menjadi kompos, mendesain ulang barang bekas, atau kampanye pengurangan penggunaan plastik di lingkungan sekolah. Tahap ini juga mengintegrasikan penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan cinta lingkungan, sesuai dengan tujuan P5. Adapun untuk mengukur efektivitas program, dilakukan evaluasi menggunakan metode kuisioner yang mencakup pretest dan posttest. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah penyuluhan serta mengukur perubahan sikap dan kesadaran mereka terhadap gaya hidup berkelanjutan. Kuisioner dirancang dengan dua kategori utama, yaitu pemahaman teoretis tentang gaya hidup berkelanjutan yang diukur melalui pertanyaan pilihan ganda, serta sikap dan motivasi siswa yang diukur menggunakan skala Likert. Hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa setelah mengikuti program. Proses ini dapat dilihat pada gambar berikut:




Gambar 2. Diagram Alur Pelaksanaan

Metode ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru kepada siswa, tetapi juga membangun komitmen mereka untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan, sesuai dengan tujuan P5 dan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan berbasis partisipasi dan pembelajaran aktif, program ini diharapkan mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi generasi muda dan masyarakat sekitar.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis, 20 November 2024, dengan dihadiri oleh 32 siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Kakap. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah kuisioner pretest dan posttest, yang memuat 15 pernyataan untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa terkait isu keberlanjutan. Pretest bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tingkat pemahaman siswa sebelum program dimulai, sedangkan posttest digunakan untuk

mengevaluasi dampak kegiatan terhadap perubahan sikap dan pemahaman siswa setelah mengikuti program ini. Metode ini memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap keberhasilan kegiatan dan peningkatan kesadaran siswa dalam mendukung gaya hidup berkelanjutan

Dalam kegiatan ini tim pengabdian membagikan kuisioner awal untuk menilai pengetahuan responden terkait sampah plastik dan Gaya hidup. Adapun secara rinci hasil nya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Pemahaman Awal Siswa tentang Sampah Plastik dan Gaya Hidup Berkelanjutan

| No | Pernyataan | Sangat Setuju | Setuju | Ragu-Ragu | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Kesadaran Digital ttg Lingkungan** | | | | | | |
| 1 | Saya sering melihat konten tentang lingkungan hidup di media sosial (Instagram, TikTok, YouTube, dll.). | 37.50% | 59.38% | 3.13% | 0.00% | 0.00% |
| 2 | Saya merasa generasi saya memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga bumi. | 25.00% | 59.38% | 9.38% | 0.00% | 6.25% |
| 3 | Saya merasa terinspirasi oleh influencer atau tokoh yang peduli terhadap lingkungan. | 43.75% | 43.75% | 12.50% | 0.00% | 0.00% |
| **Kebiasaan Berkelanjutan** | | | | | | |
| 4 | Saya membawa tumbler atau botol minum sendiri untuk mengurangi sampah plastik. | 71.88% | 25.00% | 3.13% | 0.00% | 0.00% |
| 5 | Saya menggunakan tas belanja kain atau reusable bag saat belanja atau membawa barang. | 18.75% | 50.00% | 28.13% | 3.13% | 0.00% |
| 6 | Saya mendukung sekolah saya untuk menyediakan lebih banyak fasilitas daur ulang. | 43.75% | 56.25% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| 7 | Saya memilah sampah sesuai jenisnya (organik, anorganik, dan daur ulang). | 25.00% | 56.25% | 18.75% | 0.00% | 0.00% |
| **Partisipasi dalam program Lingkungan** | | | | | | |
| 8 | Saya aktif mengikuti kegiatan sekolah yang berhubungan dengan lingkungan (menanam pohon, bersih-bersih, dll.). | 31.25% | 53.13% | 12.50% | 3.13% | 0.00% |
| 9 | Saya merasa program penghijauan di sekolah itu penting untuk masa depan kita. | 71.88% | 25.00% | 3.13% | 0.00% | 0.00% |
| **Teknologi dan Inovasi** | | | | | | |
| 10 | Saya tertarik dengan teknologi ramah lingkungan, seperti panel surya atau energi terbarukan. | 31.25% | 59.38% | 6.25% | 3.13% | 0.00% |
| **Pola Konsumsi Cerdas dan Transportasi Hijau** | | | | | | |
| 11 | Saya mengurangi penggunaan barang sekali pakai, seperti sedotan plastik atau kantong plastik. | 21.88% | 59.38% | 18.75% | 0.00% | 0.00% |
| 12 | Saya lebih suka berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan transportasi umum ke sekolah jika memungkinkan. | 18.75% | 31.25% | 50.00% | 0.00% | 0.00% |
| **Kreativitas dan pengaruh Positif** | | | | | | |
| 13 | Saya membuat konten digital (foto, video, atau tulisan) untuk menginspirasi teman-teman saya agar peduli lingkungan. | 28.13% | 37.50% | 34.38% | 0.00% | 0.00% |
| 14 | Saya merasa generasi saya bisa memimpin perubahan untuk masa depan yang lebih hijau. | 31.25% | 46.88% | 18.75% | 3.13% | 0.00% |
| 15 | Saya percaya bahwa menjadi individu yang ramah lingkungan adalah bagian dari identitas generasi Z. | 43.75% | 46.88% | 6.25% | 3.13% | 0.00% |

Berdasarkan hasil pretest di Tabel 1 yang melibatkan 32 siswa kelas X, terlihat bahwa siswa memiliki pemahaman awal yang beragam terhadap berbagai aspek gaya hidup berkelanjutan. Pretest menunjukkan bahwa mayoritas siswa (96,88%) sering terpapar konten lingkungan di media sosial, namun hanya 25% yang sangat setuju bahwa generasi mereka memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga bumi. Selain itu, meskipun sebagian besar siswa (87,5%) merasa terinspirasi oleh influencer lingkungan, masih ada siswa yang ragu untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai generasi yang mampu memimpin perubahan.

Dalam hal kebiasaan berkelanjutan, praktik membawa tumbler sudah menjadi kebiasaan yang cukup baik, dengan 71,88% siswa sangat setuju melakukannya. Namun, penggunaan tas belanja kain dan memilah sampah sesuai jenisnya masih relatif rendah, masing-masing dengan tingkat keraguan sebesar 28,13% dan 18,75%. Dukungan siswa terhadap penyediaan fasilitas daur ulang di sekolah sangat kuat (100% setuju atau sangat setuju), mencerminkan potensi yang besar untuk mengimplementasikan program tersebut. Di sisi lain, meskipun 71,88% siswa merasa pentingnya program penghijauan, hanya 31,25% yang secara aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan di sekolah, menunjukkan perlunya penguatan partisipasi aktif.

Minat siswa terhadap teknologi ramah lingkungan juga cukup tinggi, dengan 31,25% sangat setuju dan 59,38% setuju terhadap inovasi seperti panel surya. Namun, praktik transportasi hijau seperti berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah belum menjadi pilihan utama, dengan 50% siswa masih ragu-ragu melakukannya. Selain itu, meskipun 43,75% siswa merasa bahwa menjadi individu ramah lingkungan adalah bagian dari identitas mereka, hanya 28,13% yang telah mencoba membuat konten digital untuk menginspirasi teman-teman mereka agar peduli terhadap lingkungan.

Setelah pelaksanaan program melalui metode penyuluhan dan praktik langsung, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran siswa. Sebagai contoh, jumlah siswa yang sangat setuju bahwa generasi mereka memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga bumi meningkat menjadi 53,13%, sementara jumlah siswa yang merasa ragu-ragu berkurang menjadi 3,13%. Dalam hal kebiasaan berkelanjutan, siswa yang sangat setuju membawa tumbler naik menjadi 84,38%, dan penggunaan tas belanja kain juga meningkat dengan jumlah siswa yang ragu-ragu menurun menjadi 12,5%.

Partisipasi dalam kegiatan lingkungan juga mengalami peningkatan, dengan 50% siswa sangat setuju dan 46,88% setuju bahwa mereka aktif mengikuti kegiatan sekolah yang berhubungan dengan lingkungan. Ketertarikan terhadap teknologi ramah lingkungan tetap tinggi, sementara keraguan siswa terhadap transportasi hijau menurun secara signifikan menjadi 25%. Selain itu, lebih banyak siswa merasa bahwa menjadi individu ramah lingkungan adalah bagian dari identitas mereka, dengan 59,38% sangat setuju pada posttest dibandingkan dengan 43,75% pada pretest.



Gambar 3. Pengerjaan Pretest oleh siswa SMAN 2 Sungai Kakap



Gambar 4. Sosialisasi tentang Pengetahuan Umum Sampah dan Pencemar Lainnya



Gambar 5. Pemaparan Materi Gaya Hidup Berkelanjutan



Gambar 6. Pemberian Plakat Kepada SMAN 2 Sungai Kakap

Setelah kegiatan pemaparan materi selesai kemudian dilakukan sesi kuis dan peserta yang bisa menjawab diberikan souvenir. Pada sesi kuis ini terlihat banyak peserta yang mamapu menjawab terkait pemahaman dalam gaya hidup berkelanjutan. Tetapi hanya 3 peserta yang dipilih dengan jawaban tercepat dan benar yag mendapatkan hadiah.



Gambar 7. Pemberian Hadiah/Souvenir

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah pemberian soal posttest. Peningkatan hasil posttest menunjukkan bahwa pendekatan berbasis penyuluhan interaktif dan aktivitas praktik dalam program ini efektif dalam

membangun kesadaran siswa terhadap gaya hidup berkelanjutan. Program ini juga berhasil memanfaatkan minat siswa terhadap media digital dan teknologi ramah lingkungan untuk menginspirasi mereka agar terlibat aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan hasil ini, program mendukung pencapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka dan mengukuhkan peran siswa sebagai agen perubahan dalam membangun masa depan yang lebih hijau.

Setelah pelaksanaan program edukasi, dilakukan evaluasi melalui posttest untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap gaya hidup berkelanjutan. Tabel 2 menunjukkan hasil posttest yang mencerminkan perubahan positif pada berbagai aspek pemahaman dan kebiasaan siswa dibandingkan hasil pretest. Peningkatan terlihat pada kesadaran siswa terhadap tanggung jawab generasi mereka dalam menjaga bumi, kebiasaan membawa tumbler, penggunaan tas belanja kain, hingga partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan. Selain itu, ketertarikan siswa terhadap inovasi teknologi ramah lingkungan tetap tinggi, dan keraguan mereka terhadap praktik transportasi hijau serta prinsip-prinsip keberlanjutan lainnya cenderung berkurang. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang diterapkan melalui penyuluhan interaktif dan praktik langsung berhasil memberikan dampak signifikan dalam membangun pemahaman dan kesadaran siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Pemahaman Siswa setelah Edukasi tentang Sampah Plastik dan Gaya Hidup Berkelanjutan

| No | Pernyataan | Sangat Setuju | Setuju | Ragu-Ragu | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Kesadaran Digital ttg Lingkungan** | | | | | | |
| 1 | Saya sering melihat konten tentang lingkungan hidup di media sosial (Instagram, TikTok, YouTube, dll.). | 100.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| 2 | Saya merasa generasi saya memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga bumi. | 93.75% | 6.25% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| 3 | Saya merasa terinspirasi oleh influencer atau tokoh yang peduli terhadap lingkungan. | 100.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| **Kebiasaan Berkelanjutan** | | | | | | |
| 4 | Saya membawa tumbler atau botol minum sendiri untuk mengurangi sampah plastik. | 100.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| 5 | Saya menggunakan tas belanja kain atau reusable bag saat belanja atau membawa barang. | 93.75% | 6.25% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| 6 | Saya mendukung sekolah saya untuk menyediakan lebih banyak fasilitas daur ulang. | 100.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| 7 | Saya memilah sampah sesuai jenisnya (organik, anorganik, dan daur ulang). | 96.88% | 3.13% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| **Partisipasi dalam program Lingkungan** | | | | | | |
| 8 | Saya aktif mengikuti kegiatan sekolah yang berhubungan dengan lingkungan (menanam pohon, bersih-bersih, dll.). | 100.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| 9 | Saya merasa program penghijauan di sekolah itu penting untuk masa depan kita. | 100.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| **Teknologi dan Inovasi** | | | | | | |
| 10 | Saya tertarik dengan teknologi ramah lingkungan, seperti panel surya atau energi terbarukan. | 100.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| **Pola Konsumsi Cerdas dan Transportasi Hijau** | | | | | | |
| 11 | Saya mengurangi penggunaan barang sekali pakai, seperti sedotan plastik atau kantong plastik. | 100.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| 12 | Saya lebih suka berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan transportasi umum ke sekolah jika memungkinkan. | 81.25% | 18.75% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| **Kreativitas dan pengaruh Positif** | | | | | | |
| 13 | Saya membuat konten digital (foto, video, atau tulisan) untuk menginspirasi teman-teman saya agar peduli lingkungan. | 84.38% | 15.63% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| 14 | Saya merasa generasi saya bisa memimpin perubahan untuk masa depan yang lebih hijau. | 90.63% | 9.38% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| 15 | Saya percaya bahwa menjadi individu yang ramah lingkungan adalah bagian dari identitas generasi Z. | 90.63% | 9.38% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |

Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan pretest, mencerminkan keberhasilan program edukasi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap gaya hidup berkelanjutan. Dalam aspek kesadaran digital, pada posttest 100% siswa menyatakan sering melihat konten tentang lingkungan hidup di media sosial, meningkat dari 37,50% pada pretest. Jumlah siswa yang merasa generasi mereka memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga bumi juga meningkat tajam, dari 25% sangat setuju pada pretest menjadi 93,75% pada posttest. Selain itu, siswa yang terinspirasi oleh tokoh atau influencer peduli lingkungan meningkat menjadi 100% pada posttest dibandingkan dengan 43,75% pada pretest.

Pada aspek kebiasaan berkelanjutan, terdapat peningkatan dalam berbagai praktik ramah lingkungan. Sebanyak 100% siswa menyatakan sangat setuju membawa tumbler untuk mengurangi sampah plastik pada posttest, naik dari 71,88% pada pretest. Penggunaan tas belanja kain juga mengalami lonjakan dari 18,75% menjadi 93,75%. Dukungan terhadap fasilitas daur ulang di sekolah meningkat menjadi 100% siswa yang sangat setuju pada posttest, dibandingkan 43,75% pada pretest. Selain itu, praktik memilah sampah sesuai jenisnya meningkat signifikan, dari 25% sangat setuju menjadi 96,88%.

Partisipasi siswa dalam program lingkungan juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Pada posttest, 100% siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka aktif dalam kegiatan lingkungan seperti menanam pohon atau bersih-bersih, meningkat dari 31,25% pada pretest. Program penghijauan di sekolah juga dihargai lebih tinggi, dengan seluruh siswa sangat setuju bahwa kegiatan ini penting untuk masa depan, meningkat dari 71,88% pada pretest. Ketertarikan terhadap teknologi ramah lingkungan, seperti panel surya, juga meningkat signifikan, dari 31,25% menjadi 100% pada posttest.

Dalam pola konsumsi cerdas dan transportasi hijau, 100% siswa pada posttest menyatakan sangat setuju bahwa mereka mengurangi barang sekali pakai, meningkat dari 21,88% pada pretest. Penggunaan transportasi hijau juga mengalami peningkatan, dengan 81,25% siswa sangat setuju untuk berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, dibandingkan hanya 18,75% pada pretest. Pada aspek kreativitas, siswa yang menyatakan membuat konten digital untuk menginspirasi teman-temannya meningkat dari 28,13% pada pretest menjadi 84,38% pada posttest. Selain itu, siswa yang merasa bahwa menjadi individu ramah lingkungan adalah bagian dari identitas mereka sebagai Generasi Z meningkat dari 43,75% pada pretest menjadi 90,63% pada posttest.

Secara keseluruhan, hasil posttest memperlihatkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan kebiasaan siswa terkait gaya hidup berkelanjutan. Pendekatan berbasis penyuluhan interaktif dan praktik langsung berhasil mendorong siswa untuk lebih sadar dan aktif dalam mendukung pelestarian lingkungan, sesuai dengan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka.

## V. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan pemahaman awal kepada siswa SMA Negeri 2 Sungai Kakap terkait pentingnya gaya hidup berkelanjutan, yang menjadi landasan pengetahuan untuk mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis proyek, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu keberlanjutan, tetapi juga mendorong integrasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hasil program ini menunjukkan bahwa langkah awal edukasi yang dirancang secara strategis dapat menjadi fondasi penting dalam menanamkan budaya keberlanjutan di kalangan generasi muda sebagai agen perubahan untuk masa depan yang lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tim ucapkan kepada SMA Negeri 2 Sungai Kakap yang telah memberikan izin dan koordinasi yang baik, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

Fadli, M., dkk. (2022). Determinant Persepsi Perilaku Generasi Milenial dengan Generasi Z terhadap Pemilu 2024. Jurnal Edukasi Sains.

Kemendikbudristek. (2021). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lestari, E., & Putra, R. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap kesadaran lingkungan siswa sekolah menengah atas. Jurnal Pendidikan Lingkungan, 15(2), 45-55.

Nugraha, R., Sari, K. D., & Pratama, I. (2022). Pengintegrasian Nilai Lokal dalam Proyek Lingkungan untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Sosial Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter.

Putra, Y. S. (2021). Theoritical Review: Teori Perbedaan Generasi. Jurnal STIE AMA.

Rahman, A., Sari, R. K., & Wijaya, T. (2023). Enhancing Environmental Awareness Through Digital-Based Learning in Secondary Schools. Journal of Environmental Education Research, 28(2), 115–130.

Santosa, B., & Prasetyo, H. (2018). Implementasi teknologi ramah lingkungan pada pendidikan dasar: Studi kasus panel surya. Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(4), 88-97.

Santoso, H., Lestari, S., & Putra, D. (2021). The Effectiveness of Project-Based Learning in Environmental Education for High School Students. Journal of Sustainability Education, 29(3), 156–172.

Sari, I. N., dkk. (2022). Perubahan Perilaku Konsumen Generasi Milenial dan Generasi Z terhadap Pembelian Consumer Goods pada Era Digital di Desa Beton. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi.

Setiawan, D. (2021). Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kesadaran keberlanjutan pada siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan, 19(3), 67-78.

UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

United Nations. (2015). Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development. New York: United Nations.

Widyaningrum, R., & Syafitri, N. (2020). Efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa SMA. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 22(1), 34-46.

Wibowo, T., & Nugroho, A. (2019). Dampak pendekatan edukasi lingkungan berbasis komunitas pada generasi muda. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 23-32.

Wibowo, G. A. (2022). *Integrating Local Wisdom into Environmental Education to Enhance Responsibility in Students*. Environmental Pedagogy Journal, 15(4), 201–215.

Wibowo, G. A. (2023). Peningkatan gaya hidup berkelanjutan melalui peduli lingkungan di sekolah menengah atas. Jurnal pembelajaran pemberdayaan Masyarakat (JP2M).